

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang Sejarah pertumbuhan Negara negara di dunia, baik itu negara maju maupun negara berkembang ataupun negara yang masih kurang maju dan berkembang selalu menghadapi masalah terkait pembangunan ekonominya. Negara negara berkembang dipandang sebagai negara yang masih dalam proses menuju perubahan perekonomiannya khususnya dalam proses pertumbuhan ekonomi, yang dimana pertumbuhan ekonomi ini pasti ada proses untuk menuju jalan perubahan tersebut.

Yang dimana Indonesia ini termasuk kedalam negara yang berkembang. Kenapa demikian? karena Memiliki keragaman kebudayaan, suku, dan bahasa yang berbeda beda di setiap daerah. Selain itu, Indonesia juga kaya akan sumber daya, baik itu sumber daya manusia ataupun sumber daya alam. Kekayaan alam yang melimpah ini digunakan untuk kemakmuran seluruh rakyat Indonesia khususnya di bidang perekonomian.

Perekonomian merupakan sumber dari kebutuhan setiap manusia untuk memenuhi tatanan kehidupan sehari hari. Manusia tidak dapat dipisahkan dengan ekonomi, karena ekonomi sebagai roda kehidupan yang selalu berputar untuk mengantarkan manusia ke arah perubahan agar menjadi lebih sejahtera. Tidak disadari setiap interaksi terdapat perekonomian untuk kebutuhan hidup manusia. Indonesia ini pernah terjadi pemberhentian Ekonomi selama dua kali yang dimana pada tahun 1997-1998 dan juga akhir akhir ini pada saat wabah Covid-19. Yang dimana paada saat itu sektor sektor ekonomi banyak yang berhenti.¹

¹ Rio Makkulau & Heri Irawan. (2020). *Pemikiran Ekonomi Islam*. Sumatra Barat: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Balai Insan Cendekia, Hlm. 2

Terlebih lagi pada saat Indonesia krisis Ekonomi di tahun 1998 banyak sekali sektor sektor besar pada bangkrut dikarenakan tinggi nya utang Negara lalu nilai rupiah menurun, penurunan drastis dari rata-rata Rp2.450 pada Juni 1997 menjadi Rp13.513 di akhir Januari 1998.² Krisis Ekonomi ini dilanda kepanikan para Investor berbondong bondong menarik dan menjual Aset dari tabungan nya dikarenakan takut nilainya menurun. Perusahaan Perusahaan besar pun tidak melanjutkan hasil usahanya karena tingkat bunga yang tinggi. Tetapi saat Indonesia sedang krisis Ekonomi ada yang bertahan di sektor Ekonomi yaitu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), UMKM tetap sebagian bertahan, dan bahkan cenderung meningkat memainkan peran yang sangat penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, khususnya di bidang industri yaitu Konveksi.³

Industri merupakan sektor ekonomi yang bergerak melakukan kegiatan pengolahan dari bahan mentah menjadi barang yang sudah jadi, kegiatan ekonomi ini sangat penting karena menghasilkan kebutuhan sandang, pangan, papan bagi manusia. Industri adalah segala bentuk usaha yang bergerak memproduksi jadi melalui proses produksi dengan jumlah yang besar, sehingga barang produksi tersebut dapat diperoleh dengan harga yang rendah tetapi kualitas terjamin. Industri ini dapat di ditinjau dari beberapa pendekatan yaitu berdasarkan dari tenaga kerja. Pertama industri rumah tangga yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 4 orang bahkan lebih, dengan modal yang terbatas, dan biasanya tenaga kerjanya merupakan anggota keluarga itu sendiri sekaligus sebagai pemiliknya. Kedua industri kecil yaitu industri yang menggunakan tenaga kerjanya sekitar 6 sampai 19 orang, ciri dari industri kecil ini relatif kecil dan tenaga kerja nya juga masih dari lingkungan sekitar atau masih ada kaitan hubunan keluarga. Ketiga industri sedang, dengan menggunakan tenaga kerja sekitar 20 bahkan

² Mahilda Saidatul Afiyah. (2021). *Reformasi Ekonomi Habibie 1998-1999 : Sebuah Kebijakan Atasi Krisis Ekonomi Orde Baru*. Jurnal Sejarah dan Budaya, Vol. 15, No.2. Hlm. 237

³ Tulus Tambunan. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, Hlm. 3

100 orang, memiliki modal yang cukup besar serta tenaga kerja memiliki kelayakan dengan artian memiliki pengalaman dalam pekerjaan.⁴

Usaha konveksi merupakan salah satu bisnis di bidang *Fashion*, dari bahan baku menjadi barang jadi berupa penutup perlindungan badan, kesopanan, dan daya tarik seseorang. Usaha konveksi fokus bekerja memproduksi pakaian dengan jumlah yang besar sesuai permintaan dari para konsumen. Usaha konveksi ini sangat populer karena disebabkan oleh salah satu faktor yaitu pakaian, pakaian merupakan kebutuhan sandang manusia sehingga pasar untuk usaha konveksi ini akan selalu ada, lalu memiliki jumlah permintaan yang tinggi dan juga memiliki pasar yang jelas. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan kebutuhan akan pakaian terus meningkat sehingga pelaku usaha kecil menengah yang bergerak di bidang konveksi turut berkembang dengan ide ide yang kreatif. Beberapa jenis yang di produksi dari usaha konveksi ini berupa, baju, kaos, jaket, kemeja, celana, topi, seragam dan masih banyak lagi yang bersangkutan dengan anggota badan. Bahan baku dari usaha konveksi ini berupa kain yang dimana kain ini sebagai peran utamanya. Terdapat beberapa kegiatan dalam usaha konveksi ini yaitu kegiatan produksi, kegiatan tenaga kerja, kegiatan pemasaran, dan kesejahteraan dalam pengelolaan usaha konveksi.⁵

Kegiatan awal dalam usaha konveksi ini yaitu produksi, produksi di dalam konveksi merupakan kegiatan yang dihasilkan berbentuk barang maupun jasa dalam satu periode waktu yang selanjutnya menjadi barang jadi. Ketika memulai produksi selaku pemilik usaha konveksi harus mengeluarkan biaya produksi yang berhubungan dengan pembuatan atau produksi barang dan penyedia jasa. ⁶Proses produksi ini meliputi beberapa tahapan yang harus dilakukan agar produksi bisa berjalan dengan kondusif, di dalam konveksi ini terdapat banyak sekali tahapan diantaranya, Pertama

⁴ Basuki Pujoalwanto. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoristis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Hlm. 215

⁵ Noor Merdiane Ajeng. (2015). *Penerapan teknik Origami dalam pakaian Kasual Eksklusif*. Skripsi D4: Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung, Hlm. 6

⁶ Sukirno. (2005). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hlm. 40

menyiapkan bahan baku utamanya yaitu kain, selain kain siapkan juga material konveksi sesuai dengan produk yang diinginkan. Kedua membuat pola atau membuat gambar di atas kain, ketiga proses pemotongan, keempat melakukan penyetingan aplikasi yang dimana jikalau konsumen ingin meminta memakai sablon atau bordir ataupun jenis gambar lainnya. Kelima proses penjahitan dan obras fungsi dari penjahitan ini menyambungkan bahan yang sebelumnya di potong, dalam proses penjahitan harus sesuai memenuhi standar jahitan, setelah melakukan penjahitan selanjutnya di obras yang dimana fungsi dari ini bertujuan agar hasil jahitan tidak terbuka yang intinya merapikan jahitan tersebut. Keenam melakukan *Quality Control* yaitu pengecekan pada barang yang sudah dijahit, memastikan hasil produksi sesuai dengan keinginan konsumen. Tahap terakhir yang ke tujuh ialah *packing*, melipat barang jahitan yang sudah jadi, lalu di masukan pada plastik kemasan agar menghindari dari kotoran dan debu.⁷

Kegiatan produksi konveksi tidak lepas dari adanya tenaga kerja. Meskipun di era zaman yang canggih ini peran tenaga kerja sudah banyak digantikan dengan mesin, tetapi didalam usaha Konveksi ini tenaga kerja sangat memegang peranan penting dalam melancarkan kegiatan produksi. Oleh karena itu pemilik Konveksi harus memperhatikan kualitas dan kuantitas dari tenaga kerja agar hasil dari kegiatan produksi dapat diperoleh sesuai target yang diinginkan serta jumlah dari tenaga pun biasanya sesuai kebutuhan produksi.⁸ Tenaga kerja merupakan orang-orang dalam usia kerja dari kisaran 15-64 tahun, atau orang-orang yang masih kuat dan mampu dalam menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Peran tenaga kerja ini sangat lah penting, menggabungkan berbagai faktor bahan baku dalam

⁷ Andri Sulaksmi, Annisa Kesy, & Fithriany Hadziqah. (2014). *Penjadwalan Produksi dengan Algoritma Heuristik pour (Studi Kasus: Konveksi One Way Malang)*. Jurnal Teknik Industri, vol. 15, No. 1. Hlm. 23

⁸ Eny Rosita Dewi. (2020). *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Produksi Konveksi di CV. Surya Pelangi Pekanbaru ditinjau menurut Ekonomi Islam*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Hlm. 27

produksi menjadi barang jadi. Banyaknya tenaga kerja ini disesuaikan dengan jumlah tertentu.⁹

Dalam usaha konveksi ini harus memiliki pasar agar barang yang sudah di produksi tidak menumpuk, seorang pengusaha harus memikirkan strategi pemasaran yang matang karena produk yang dipasarkan dengan jumlah produsen yang sedikit, jika strategi pasar tidak dilakukan dengan baik dikhawatirkan konsumen ini akan pindah ke produk lain. Oleh karena itu, promosi atau strategi *marketing* perlu dijalankan dengan baik karena menentukan produk ini apakah masih layak diedarkan atau sudah tenggelam.¹⁰ Pemasaran merupakan kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan serta mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli maupun pembeli potensial. Selain itu strategi pemasaran ini harus dimulai dengan kebutuhan, keinginan, dan permintaan ketiga tersebut merupakan dasar dari pemikiran pemasaran.

Kunci strategi dalam pemasaran ini yang pertama di lihat dari produk, produk merupakan titik sentral dari kegiatan pemasaran. Bagaimana produk itu menarik serta bagus pemasaran akan berjalan, karena dilihat dari produk yang bermutu dan menarik maka konsumen pun akan mendapat perhatian yang serius. Yang kedua dilihat dari harga, penentuan harga ini sangatlah penting karena harga yang menentukan laku tidaknya produk dan jasa. Salah dalam menentukan harga maka akan berakibat fatal terhadap produk yang ditawarkan bahkan dapat berakibat tidak lakunya produk tersebut. Yang Ketiga ialah tempat, dalam pemasaran harus menentukan tempat atau saluran distribusi yang dapat mempermudah para konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan. Yang keempat ialah promsoi, tujuan dari promosi ini untuk

⁹ Meldona, & Siswanto. (2012). *Perencanaan Tenaga Kerja*. Malang: UIN Maliki Press, Hlm. 4

¹⁰ Rahayu Mardikaningsih. (2022). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, Hlm. 166

menarik dan mempertahankan konsumen, dengan meninformasikan segala jenis produk yang ditawarkan kepada konsumen.¹¹

Keberadaan Usaha Konveksi ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga menentukan status keluarga mereka yang bekerja di konveksi tersebut. Kesejahteraan secara umum mencakup beragam upaya yang dilakukan manusia untuk meraih taraf hidup yang lebih baik. Taraf hidup tersebut tidak diukur hanya dari segi ekonomi dan fisik saja, tetapi juga mencakup aspek sosial, mental, dan spiritual.¹²

Usaha konveksi memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, usaha ini juga berperan dalam distribusi hasil-hasil pembangunan. Industri konveksi diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya nasional secara efektif, termasuk pemberdayaan tenaga kerja yang mendukung kesejahteraan rakyat serta mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Usaha kecil juga memberikan sumbangan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di berbagai sektor, seperti industri, perdagangan, dan transportasi.¹³

Persebaran dari usaha Konveksi ini semakin luas di berbagai daerah di Indonesia, salah satu yang terdapat banyak usaha konveksi ini terdapat di daerah Kota Bandung, yang dimana Bandung merupakan pusatnya fashion, banyak sekali tempat perbelanjaan seperti toko toko Distro, pembuatan pakaian ini langsung di buat di Kota Bandung . Mulai berdirinya Konveksi di Bandung ini sejak tahun 1950.¹⁴ Usaha konveksi merupakan usaha yang cukup menjanjikan bagi para pelaku bisnis dan banyak diminati

¹¹ Sonia Marta Viviera. (2021). *Analisis Strategi Pemasaran pada Konveksi Pakaian Qolbina dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemi Covid-19*. Skripsi IAIN Batusangkar. Hlm. 34

¹² Isbandi Rukminto Ali. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hlm. 50

¹³N. Nuramalia, Saparudin, & Indah. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Hlm. 6

¹⁴ Kopma Koperasi Mahasiswa UPN Veteran Yogyakarta. "Perkembangan Usaha Konveksi Di Indonesia". 2021 <https://www.kopma.upnyk.ac.id/page/perkembangan-usaha-konveksi-di-indonesia> . Diakses Pukul 22.53 Tanggal 26 Oktober 2023

oleh masyarakat khususnya di Kampung Rancamalang RT02/RW11. Usaha konveksi ini bisa dikatakan sangat fleksibel Karena bisa dilakukan kegiatannya di rumah. Kampung Rancamalang ini terletak di Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Kampung Rancamalang ini berdekatan dengan, Cijerah, Cimahi, Cigondewah, Taman Kopo Indah, dan Kampung Mahmud. Selain Konveksi di Kampung Rancamalang, banyak sekali di Kabupaten Bandung yang membuka Usaha Konveksi ini, seperti di Rancaekek, Soreang, Cigondewah.

Berdasarkan survey lapangan yang telah dilakukan terdapat gambaran secara umum bahwa di kampung Rancamalang di RW 11 ini terdapat 21 Pengusaha yang bergerak di bidang Industri Konveksi.¹⁵ Usaha Konveksi yang berada di Kampung Rancamalang ini sebenarnya sudah ada sejak lama, Usaha Konveksi ini merupakan warisan turun temurun dipelihara oleh keluarga.

Selain itu di Kampung Rancamalang ini banyak sekali bermunculan untuk membuka usaha Konveksi dari yang muda hingga yang tua dari tahun ke tahun karena dengan modal awal tidak besar. Bahkan banyak sekali persaingan dari yang tua hingga yang muda. Banyaknya Konveksi di kampung Rancamalang menjadikan tidak semua usaha dapat berjalan lancar dengan baik karena didalam dunia usaha itu pasti ada yang namanya persaingan dengan konveksi lainnya. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari baik dalam segi kuantitas maupun segi kualitas. Tetapi persaingan tersebut tidak menjadikan terus menerus hingga ke ranah yang serius, Konveksi di Kampung Rancamalang ini telah mempunyai pasar nya masing masing.

Konveksi di Kampung Rancamalang selain memproduksi barang kemudian didistribusikan ke pasar seluruh Indosensia, juga menerima pesenan dari konsumen dengan jumlah permintaan yang diinginkan. Dengan berkembangnya era digital produksi dan pemasara di Kampung Rancamalang ini semakin berkembang dengan

¹⁵ Arsip Data industri Kecil Desa Margaasih Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung Tahun 2023.

perpindahan nya pasar yang biasanya mengirimkan ke tempat tempat atau yang disebut dengan *Offline Store* kini para pengusaha konveksi pun mulai belajar dengan berjualan secara Online di *Gadget* masing masing. Yang di produksi di Kampung Rancamalang ini banyak macam macam seperti Kaos, Jaket, Kemeja, celana, busana muslim, pakaian anak dan masih banyak lagi model lainnya.

Usaha Konveksi di Kampung Rancamalang ini memiliki ciri ciri, yang dimana pemilik merangkap sebagai manajer, dikarenakan perusahaan keluarga. Perusahaan yang bekerja sendiri dan mengelola sendiri, lalu resiko usaha menjadi beban pemilik, pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu, lalu tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi serta sarana produksi pun tergantung jumlah produksi yang ditentukan. Selain itu pelaku usaha konveksi ini taat ibadah dengan tidak melupakan ketentuan agama, seperti melakukan pengajian bersama ditiap tiap majlis yang dimana pelakunya pun dari pengusaha konveksi, lalu menyumbangkan sebagian harta nya untuk membantu pembangunan mesjid, dan hasil dari usaha konveksi nya pun rata rata dari pelaku konveksi ini melakukan ibadah Umroh ke Mekkah.

Ketertarikan penulis dalam mengangkat judul penelitian di atas dikarenakan ketika krisis 1998 perekonomian Industri ini tetap bertahan dalam segi ekonomi dibandingkan sektor lain jadi peneliti mengambil sesudah krisis ekonomi, selain itu juga belum ada yang tahu terkait sejarah latar belakang ada nya konveksi di Kampung Rancamalang, terus peneliti mengambil tahun 2021, dikarenakan pada saat itu pertumbuhan pemasaran Konveksi ini yang asalnya *Offline Store* dan hanya menerima partai sesuai pesenan, beralih ke *Online Shop*. dan juga ingin mengurutkan dari tahun ke tahun siapa saja pelaku Usaha Konveksi di Kampung Rancamalang ini dari tahun ke tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan yaitu **“Perkembangan Industri Usaha Konveksi di Kampung Rancamalang Desa**

Margaasih Tahun 1998-2021” peneliti sebelumnya, untuk memudahkan proses penelitian, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan. Untuk memudahkan serta mengarahkan kedalam pembahasan penulis membuat pembatasan dalam rumusan masalah. Adapun batasan-batasan tersebut yaitu:

1. Bagaimana Profil Kawasan Usaha Konveksi di Kampung Rancamalang Desa Margaasih?
2. Bagaimana Perkembangan Usaha Konveksi di Kampung Rancmalang Desa Margaasih tahun 1998-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas pokok permasalahan adalah ditujukan untuk hal-hal sebagaimana berikut:

1. Mengetahui tentang Profil Kawasan Usaha Koveksi di Kampung Rancmalang Desa Margaasih!
2. Mengetahui tentang Perkembangan Usaha Konveksi di Kampung Rancamalang Desa Margaasih tahun 1998-2021!

D. Kajian Pustaka

Tahap selanjutnya yaitu Kajian Pustaka, kajian Pustaka ini sangat penting sebagai bahan acuan dan batasan Penelitian . Dalam kajian pustaka ini juga peneliti memaparkan beberapa sumber yang ditemukan untuk sebagai bahan acuan yang sesuai dengan penulisan proposal ini, peneliti menemukan sumber yang terkait dengan proposal ini berupa sumber skripsi yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Meilana Ayu Tantri Solehat, (2010). *Dampak Sosial dan ekonomi kampung Gamis terhadap Masyarakat: Penelitian di Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung*. Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Di dalam Skripsi ini

membahas terkait dampak sosial ekonomi dan perkembangan Industri Konveksi di Kampung Gamis Desa Karamat Mulya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mulyadi, (2014). *PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Survey pada pengusaha Konveksi Jaket Rancamalang Desa Margaasih Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung*. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia. Di dalam Skripsi ini lebih mengacu terhadap pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha didalam skripsi ini tidak menjelaskan terkait sejarah serta perkembangan lebih mengacu kepada perhitungan berbeda dengan penelitian saya yang mengacu kepada perkembangan dan pergeseran Usaha Konveksi di kampung Rancamalang.
3. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Sofiana, (2017). *Dampak Industri Konveksi terhadap pengusaha Muslim di Kecamatan Tingkir Tahun 1998-2014*. Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Di dalam skripsi ini membahas mengenai Latar Belakang Berdirinya Industri Konveksi di Tingkir, Tokoh Perintis Industri Konveksi di Tingkir, Pertumbuhan Industri Konveksi di Tingkir, Etika Bisnis Pengusaha Muslim di Tingkir, Dampak Keberadaan Industri Konveksi Terhadap Kesejahteraan Pengusaha Muslim di Tingkir.

E. Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian umumnya penulis tidak memiliki sebuah bekal dalam mengkaji sebuah penelitian dan tidak dengan tangan kosong tetapi harus diberi bekal berupa pemahaman terkait topik sejarah.¹⁶ Oleh karena itu dalam melakukan sebuah Penelitian penulis diharuskan mempunyai bekal yaitu sebuah sumber, baik itu sumber tertulis, sumber lisan atau bahkan sumber benda dan visual.¹⁷

¹⁶ Helius Sjamsuddin. (2007). *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, Hlm. 122

¹⁷ Nurul Zuriah. (2007). *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Hlm. 39

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus memiliki metode, yang di mana di dalam penelitian sejarah ada yang dinamakan Metodologi Sejarah dalam metode penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap yaitu, Heuristik, Kritik, Interpretasi, Historiografi.¹⁸ Adapun tahapannya sebagai berikut.

1. Heuristik

Proses penulisan sejarah dimulai dengan pencarian dan pengumpulan data yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Data ini bisa didapatkan dari berbagai sumber, termasuk dokumen atau arsip, artefak, dan sumber lisan. Sumber-sumber ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang berasal dari pelaku atau saksi sejarah, baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun benda. Sumber sekunder, di sisi lain, adalah sumber yang tidak langsung terlibat atau tidak hidup sezaman dengan peristiwa yang diteliti, baik itu berupa tulisan, lisan, atau artefak.¹⁹

A. Sumber Primer

- 1) Sumber tertulis
 - a. W.F. Schoel. (1931). *Alfabetisch Register van de Administratieve (Bestuurs) en adatrechtelijke Indeeling Van Nederlandschi-Indie*. Batavia: LANDSDDRUKKERIJ
 - b. Drukkerij Volkslectuur. (1920). *Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche pers*. Weltevreden
 - c. Surat Keterangan Usaha Milik Apinudin
 - d. Surat Keterangan Usaha milik Fikri Haikal
 - e. Surat Sertikasi Merek milik Iwan
 - f. Surat Keterangan Usaha milik M. Ridwanul Halim
 - g. Surat Keterangan Usaha Milik Koko Kosasih
 - h. Surat Keterangan Perusahaan Perorangan Milik Radianto

¹⁸ M. Dien Madjid & Johan Wahyudi. (2018) *Ilmu Sejarah sebagai pengantar*. Depok: Prenadamedia Group, Hlm. 27

¹⁹ Sulasman. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, Hlm. 25

- i. Kecamatan Margaasih dalam angka 2012
 - j. Kecamatan Margaasih dalam angka 2013
 - k. Kecamatan Margaasih dalam angka 2014
 - l. Kecamatan Margaasih dalam angka 2015
 - m. Kecamatan Margaasih dalam angka 2016
 - n. Kecamatan Margaasih dalam angka 2017
 - o. Kecamatan Margaasih dalam angka 2018
 - p. Kecamatan Margaasih dalam angka 2019
 - q. Kecamatan Margaasih dalam angka 2020
 - r. Kecamatan Margaasih dalam angka 2021
- 2) Sumber Lisan
- a. Wawancara Dengan H. Nuron (67). Tokoh Masyarakat Kampung Rancamalang.
 - b. Wawancara dengan H. Dayat (66). Masyarakat Kampung Rancamalang.
 - c. Wawancara dengan Iwan (54). Masyarakat Kampung Rancamalang.
 - d. Wawancara dengan Sari Nengsih (41). Masyarakat Kampung Rancamalang.
 - e. Wawancara dengan Deni Permana (39). Masyarakat Kampung Rancamalang.
 - f. Wawancara dengan H. Radianto/Ilut (39). Masyarakat Kampung Rancamalang.
 - g. Wawancara dengan Koko Kosasih (38). Masyarakat Kampung Rancamalang.
 - h. Wawancara dengan Apinudin (37). Masyarakat Kampung Rancamalang.

3) Sumber Benda

- a. Penulis menemukan sumber benda berupa mesin jahit tua milik H. Dayat tahun 1985.

B. Sumber Sekunder

1) Sumber Tulisan

- a. Data Industri Usaha Konveksi Kampung Rancamalang Desa Margaasih
- b. Profil Desa Margaasih Tahun 2023
- c. Kabupaten Bandung Dalam Angka Bandung Regency in Figures 2021
- d. Mahilda Saidatul Afiyah. (2021). Reformasi Ekonomi Habibie 1998-1999 : Sebuah Kebijakan Atasi Krisis Ekonomi Orde Baru. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 15, No.2
- e. Tulus Tambunan. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- f. Nuramalia, N., Saparudin, M., & Indah, M. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- g. Umi Kulsum & Dkk. (2008). *Nama tempat di Kota Bandung yang berhubungan dengan air: Tinjauan Antropolinguistik*. Bandung: Balai Bahasa Bandung.

2. Kritik

Pada tahap ini, penulis melakukan pemilihan terhadap berbagai sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Seleksi ini bertujuan untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai cara untuk mengungkap fakta sejarah. Agar fakta sejarah dapat diperoleh dari data yang telah ditemukan, diperlukan kritik eksternal dan kritik internal.

a) Kritik Ekstern

Tahap kritik eksternal melibatkan pengumpulan informasi tentang nama penulis, tanggal penulisan, lokasi penulisan, dan keaslian dokumen untuk memastikan keautentikan sumber tersebut. Setelah itu, sumber tersebut diuji secara fisik guna menentukan apakah sumber tersebut asli atau palsu.²⁰

A. Sumber Primer

1. Sumber Tertulis

- a. Buku yang berjudul *Alfabetisch Register van de Administratieve (Bestuurs) en adatrechtelijke indeeling Van Nederlandschi-Indie*, yang ditulis oleh W.F Schoel diterbitkan di Batavia Oleh LANDSDDDRUKKERIJ Pada tahun 1931. Buku ini tidak ada cacat, kertas sudah menguning tulisannya masih terbaca. Buku ini terdapat di Website Belanda yaitu Delpher
- b. Majalah yang berjudul *Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche pers*. Yang ditulis oleh Weltevreden Drukkerij diterbitkan Volkslectuur pada tahun (1920). Majalah ini bentuk nya masih utuh, tidak mempunyai sampul, tulisan nya masih terbaca hanya saja yang tidak jelas sedikit. Majalah ini terdapat di Website Belanda yaitu Delpher
- c. Surat Keterangan usaha tahun 2023 Tanggal 08 Juni. Untuk bentuk dokumen terbaca menggunakan kertas HVS masih utuh dan. Surat Keterangan ini milik Apinudin.
- d. Surat Keterangan Usaha tahun 2022 Tanggal 10 November. Untuk Bentuk dokumen berupa kertas HVS masih utuh dan terbaca .Surat keterangan ini Milik Iwan yang menggunakan atas nama anaknya.

²⁰ Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, Hlm. 74

- e. Surat Keterangan Sertifikat Merek tahun 2022 Tanggal 21 Desember. Untuk bentuk surat keterangan ini berupa file PDF, masih terbaca dengan jelas Surat Keterangan Merek Ini milik Iwan
- f. Surat Keterangan Usaha tahun 2023 tanggal 09 Januari. Untuk bentuk surat keterangan ini berupa HVS masih utuh dan terbaca dengan jelas. surat keterangan ini milik Sari Nengsih yang menggunakan atas nama anaknya.
- g. Surat keterangan Usaha tahun 2022 tanggal 22 Oktober. Untuk bentuk surat keterangan ini berupa HVS masih terlihat jelas dan masih utuh. Surat keterangan ini milik koko Kosasih
- h. Surat Keterangan Perusahaan Perongan tahun 2014 tanggal 29 September. Untuk surat keterangan ini berupa HVS masih terlihat jelas dan masih utuh. Surat keterangan ini milik H. Radianto.
- i. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka tahun 2012. Buku ini menyajikan data dasar yang merupakan data hasil kegiatan gambaran umum tentang keadaan geografis, ciri keadaan sosial ekonomi penduduk, serta perekonomiannya di Kecamatan Margaasih pada tahun 2012.
- j. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka tahun 2013. Buku ini menyajikan data dasar yang merupakan data hasil kegiatan gambaran umum tentang keadaan geografis, ciri keadaan sosial ekonomi penduduk, serta perekonomiannya di Kecamatan Margaasih pada tahun 2013.
- k. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka tahun 2014. Buku ini menyajikan data dasar yang merupakan data hasil kegiatan gambaran umum tentang keadaan geografis, ciri keadaan sosial ekonomi penduduk, serta perekonomiannya di Kecamatan Margaasih pada tahun 2014.

- l. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka tahun 2015. Buku ini menyajikan data dasar yang merupakan data hasil kegiatan gambaran umum tentang keadaan geografis, ciri keadaan sosial ekonomi penduduk, serta perekonomiannya di Kecamatan Margaasih pada tahun 2015.
- m. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka tahun 2016. Buku ini menyajikan data dasar yang merupakan data hasil kegiatan gambaran umum tentang keadaan geografis, ciri keadaan sosial ekonomi penduduk, serta perekonomiannya di Kecamatan Margaasih pada tahun 2016.
- n. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka tahun 2017. Buku ini menyajikan data dasar yang merupakan data hasil kegiatan gambaran umum tentang keadaan geografis, ciri keadaan sosial ekonomi penduduk, serta perekonomiannya di Kecamatan Margaasih pada tahun 2017.
- o. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka tahun 2018. Buku ini menyajikan data dasar yang merupakan data hasil kegiatan gambaran umum tentang keadaan geografis, ciri keadaan sosial ekonomi penduduk, serta perekonomiannya di Kecamatan Margaasih pada tahun 2018.
- p. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka tahun 2019. Buku ini menyajikan data dasar yang merupakan data hasil kegiatan gambaran umum tentang keadaan geografis, ciri keadaan sosial ekonomi penduduk, serta perekonomiannya di Kecamatan Margaasih pada tahun 2019.
- q. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka tahun 2020. Buku ini menyajikan data dasar yang merupakan data hasil kegiatan gambaran umum tentang keadaan geografis, ciri keadaan sosial ekonomi

penduduk, serta perekonomiannya di Kecamatan Margaasih pada tahun 2020.

- r. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka tahun 2021. Buku ini menyajikan data dasar yang merupakan data hasil kegiatan gambaran umum tentang keadaan geografis, ciri keadaan sosial ekonomi penduduk, serta perekonomiannya di Kecamatan Margaasih pada tahun 2021.

2. Sumber Lisan

- a. Wawancara dengan H. Nuron. Pada tanggal 24 Oktober 2023 pada pukul 8.31 WIB dengan durasi 18.15 menit. H. Nuron ini berusia 67 tahun lahir tanggal 02 Februari tahun 1956. Beliau merupakan saksi sejarah saat ini menjadi tokoh masyarakat Kampung Rancamalang.
- b. Wawancara dengan H. Dayat. Pada tanggal 29 Oktober 2023 pada pukul 19.58 WIB dengan durasi 11.30 menit. H. Dayat ini berusia 66 tahun lahir tanggal 17 Mei 1957. Beliau Merupakan pelaku sejarah saat ini menjadi pelaku Konveksi sejak 1985 di Kampung Rancamalang
- c. Wawancara dengan Bapak Iwan. Pada 26 Oktober 2023 pada pukul 19.57 WIB dengan durasi 06.26 menit. Bapak iwan ini berusia 54 tahun lahir tanggal 20 September 1969. Beliau Merupakan pelaku sejarah saat ini menjadi pelaku Konveksi sejak 2020 di Kampung Rancamalang
- d. Wawancara dengan Ibu Sari Nengsih. Pada 28 Oktober 2023 pada pukul 19.13 dengan durasi 04.53 menit. Ibu sari Nengsih ini berusia 41 tahun lahir tanggal 5 April 1982. Beliau Merupakan pelaku sejarah saat ini menjadi pelaku Konveksi sejak 1995 meneruskan Konveksi orang tuanya di Kampung Rancamalang
- e. Wawancara dengan Bapak Deni Permana. Pada 28 Oktober 2023 pada pukul 19.55 WIB dengan durasi 06.24 menit. Bapak Deni Permana ini berusia 39 tahun lahir pada tanggal 16 juni 1984. Beliau Merupakan

pelaku sejarah saat ini menjadi pelaku Konveksi sejak 2013 di Kampung Rancamalang.

- f. Wawancara dengan H. Radianto. Pada 31 Oktober 2023 pada pukul 19.10 WIB dengan durasi 07.55 menit. H. Radianto ini berusia 39 tahun lahir pada tanggal 10 November 1984. Beliau Merupakan pelaku sejarah saat ini menjadi pelaku Konveksi sejak 2008 di Kampung Rancamalang.
- g. Wawancara dengan Bapak Koko Kosasih. Pada 30 Oktober 2023 pada pukul 19.51 WIB dengan durasi 05.46 menit. Bapak Koko Kosasih ini berusia 38 tahun lahir pada tanggal 29 Juni 1985. Beliau Merupakan pelaku sejarah saat ini menjadi pelaku Konveksi sejak 2010 di Kampung Rancamalang.
- h. Wawancara dengan Bapak Apinudin. Pada Tanggal 25 Oktober 2023 Pada Pukul 20.07 dengan durasi 06.56 menit. Bapak Apinudin ini berusia 37 tahun lahir pada tanggal 20 Desember tahun 1986. Beliau merupakan Tokoh masyarakat sekaligus pelaku usaha Konveksi sejak tahun 2011 di Kampung Rancamalang.

3. Sumber Benda

- a. Menemukan benda berupa mesin jahit manual merek Star Linda. Mesin Jahit ini milik H. Dayat yang dimana beliau mengucapkan mesin Jahit ini dimiliki nya sekitar tahun 1983 an

b) Kritik Intern

Tahap selanjutnya yaitu kritik intern yang dimana tahapan ini untuk mengetahui kredibilitas sumber. Dalam hal ini penulis menelaah dan dan mengkaji terkait validitas informasi yang diberikan oleh informan, apakah sumber yang ada dapat dipercaya atau tidak.²¹

²¹ Sulasman, *Op.Cit.* Hlm. 104

A. Sumber Primer

1) Sumber Tertulis

- a. Buku yang berjudul *Alfabetisch Register van de Administratieve (Bestuurs) en adatrechtelijke indeeling Van Nederlandschi-Indie, 1931*. Buku ini menliskan Alfabet nama nama daerah di masa lalu
- b. Majalah yang berjudul *Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche pers 1920*. Didalamnya terdapat berita terkait Kampung Rancamalang di masa lalu.
- c. Surat Keterangan Usaha Nomor 500/206/DS-44/VI/2023 milik Apinudin. 8 Juni 2023. Surat ini menerangkan bahwa Apinudin memiliki usaha konveksi. Surat ini ditandatangani oleh Uar Mulyadi selaku Kasi pemerintahan Desa Margaasih.
- d. Surat Keterangan Usaha Nomor 500/595/DS.44/ XI/2022 milik Fikri Haikal putra dari Iwan. Surat ini menerangkan bahwa Iwan memiliki usaha Konveksi dan *Online Shop*. Surat ini ditandatangani oleh Dewi Purwanti selaku Kasi pelayanan Desa Margaasih.
- e. Surat keterangan Sertifikat Merek Nomor Transaksi IPT2022210058 Nomor Permohonan DID2022106713 milik Iwan. Surat ini menerangkan bahwa iwan memilik Sertifikat merek bernama VANQUISHER.
- f. Surat Keterangan Usaha Nomor 500/08/DS.44/I/2023 milik Ridwanul Halim putra dari Sari Nengsih. Surat ini menerangkan bahwa Saring Nengsih memiliki usaha konveksi. Surat ini ditandatangani oleh Dewi Purwanti selaku Kasi Pelayanan Desa Margaasih.
- g. Surat Keteangan Usaha Nomor 500/152/DS.44/X/2022 milik Koko Kosasih. Surat ini menerangkan bahwa Koko Kosasih memiliki Usaha

Konveksi. Surat ini di tandatangani oleh Moch. Suud selaku Kaur Keuangan Desa Margaasih.

- h. Surat Keterangan Perusahaan Perorangan Nomor TDP 10.24.5.52.20516 milik H. Radianto. Surat ini menerangkan H. Radianto memiliki usaha Konveksi jenis Perusahaan Perorangan. Surat ini ditandatangani oleh Drs. Agus Suratman selaku Badan Penanaman Modal dan Perijinan.
- i. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka 2012. Tulisan sangat jelas dan sanagat mudah dibaca, Buku ini pun tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
- j. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka 2013. Tulisan sangat jelas dan sanagat mudah dibaca, Buku ini pun tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
- k. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka 2014. Tulisan sangat jelas dan sanagat mudah dibaca, Buku ini pun tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
- l. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka 2015. Tulisan sangat jelas dan sanagat mudah dibaca, Buku ini pun tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
- m. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka 2016. Tulisan sangat jelas dan sanagat mudah dibaca, Buku ini pun tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
- n. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka 2017. Tulisan sangat jelas dan sanagat mudah dibaca, Buku ini pun tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
- o. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka 2018. Tulisan sangat jelas dan sanagat mudah dibaca, Buku ini pun tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

- p. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka 2019. Tulisan sangat jelas dan sanagat mudah dibaca, Buku ini pun tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
- q. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka 2020. Tulisan sangat jelas dan sanagat mudah dibaca, Buku ini pun tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
- r. Buku Kecamatan Margaasih dalam angka 2021. Tulisan sangat jelas dan sanagat mudah dibaca, Buku ini pun tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

2) Sumber Lisan

- a. H. Nuron yang berusia 67 tahun, sebagai tokoh masyarakat Kampung Rancamalang. Narasumber mampu menceritakan kondisi di masa lalu dengan lancar, jelas serta mudah di pahami.
- b. H. Dayat yang berusia 66 tahun sebagai pelaku Konveksi sejak 1985 di Kampung rancamalang. Narasumber mampu menceritakan dengan lancar, santai dan mudah di pahami.
- c. Bapak Iwan yang berusia 54 tahun sebagai pelaku konveksi sejak 2020 di Kampung Rancamalang. Narasumber mampu menjelaskan secara rinci dan mudah di pahami.
- d. Ibu Sari Nengsih yang berusia 41 tahun sebagai pelaku konveksi sejak 1995 meneruskan hasil dari orang tuanya di Kampung Rancamalang. Narasumber mampu menjelaskan secara singkat padat jelas dan mudah dipahami.
- e. Bapak Deni Permana yang berusia 39 tahun sebagai pelaku konveksi sejak 2013 di Kampung Rancamalang. Narasumber mampu menjawab pertanyaan dengan tenang dan mudah di pahami.

- f. H. Radianto/Ilut yang berusia 39 tahun sebagai pelaku Konveksi sejak 2008 di Kampung Rancamalang. Narasumber mampu menjelaskan setiap pertanyaan dengan lancar, tenang, jelas dan mudah di pahami.
- g. Bapak Koko Kosasih yang berusia 38 tahun sebagai pelaku Konveksi sejak 2010 di Kampung Rancamalang. Narasumber mampu menjelaskan secara singkat, padat, jelas dan mudah di pahami.
- h. Bapak Apinudin yang berusia 37 tahun sebagai pelaku Konveksi sejak 2011 di Kampung Rancamalang. Narasumber mampu menjawab pertanyaan dengan tenang, jelas, menyenangkan dan mudah di pahami.

3) Sumber Benda

- a. Mesin Jahit manual merek Star Linda yang dimana mesin jahit ini milih H. Dayat sekiat tahun 1983. Kondisi dari mesin jahit ini sudah tidak layak di gunakan karena kondisi dari mesin jahit ini sudah banyak komponen komponen yang hilang.

3. Interpretasi

Setelah selesai melakukan tahap heuristik tahap kritik selanjutnya yaitu melakukan interpretasi, Interpretasi yaitu penafsiran dan pengelompokan fakta fakta sehingga pada akhirnya menuntun peneliti untuk menghasilkan sebuah karya sejarah²².

Dalam tahapan ini terbagi menjadi dua cara yang bisa digunakan yaitu sintesis dan analisis. Masuknya pemikiran penulis ke dalam fakta sejarah sering kali menyebabkan tahap ini disebut sebagai sumber subjektivitas dalam penulisan sejarah. Fakta-fakta yang dianalisis atau disintesis kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Meskipun subjektivitas adalah hal umum dalam penulisan sejarah, hal tersebut harus dihindari sebisa mungkin. Kehati-hatian

²² Helius Sjamsuddin, *Loc. cit*, Hal. 121

dalam tahap ini sangat penting, karena ketidakmampuan untuk bersikap netral dapat menghasilkan interpretasi yang bias.²³

Dalam penelitian yang berjudul “*Perkembangan Industri Usaha Konveksi di Kampung Rancamalang Desa Margaasih tahun 1998-2021*”, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan ilmu bantu perspektif sejarah yaitu menggunakan Teori Industri. Menurut Dumairy²⁴, Industri ini terbagi menjadi dua, yang pertama industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan. Yang kedua industri dapat mengacu ke sektor ekonomi yang didalamnya berupa kegiatan produktif dengan mengolah sendiri bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat modern atau bahkan hingga manual. Industri dapat diartikan sebagai transformasi dalam kata lain berupa perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang diinginkan sesuai jumlah permintaan, dengan melakukan tahap-tahap tertentu dan menggunakan proses atau peralatan yang disesuaikan agar memberikan nilai tambah lebih tinggi dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Perkembangan usaha konveksi di Kampung Rancamalang merupakan sebuah gerakan masyarakat di bidang ekonomi untuk kemajuan masyarakat. Masyarakat Kampung Rancamalang menggerakkan usaha konveksi untuk membangkitkan ekonomi disana.

4. Historiografi

Setelah melakukan Kritik dan Interpretasi, tahapan berikutnya adalah Historiografi. Ini merupakan proses menulis kembali hasil penelitian agar menjadi laporan yang konstruktif dan konseptual dengan konfigurasi yang unik sehingga mudah dipahami secara menyeluruh. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, berbagai fakta tersebut disusun kembali untuk membentuk penjelasan

²³ Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana, Hlm. 44

²⁴ Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, Hlm. 70

yang utuh dan komprehensif, sehingga mudah dimengerti. Dalam tahap historiografi ini, penulis menyusun tulisannya ke dalam empat bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang dimana didalamnya membahas mengenai latar belakang, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Serta langkah langkah penelitian, Kajian Pustaka, serta langkah langkah penelitian, yang terdiri dari heuristi, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Bab II, Bab dengan berjudul Gambaran Umum Konveksi di Indonesia Bab II ini terdiri dari sub bab yakni, Sejarah Industri Konveksi, Letak Geografis Kampung Rancamalang, Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kampung Rancamalang, Profil usaha Konveksi di Kampung Rancamalang

Bab III, Bab dengan berjudul Perkembangan Usaha Konveksi di Kampung rancamalang dengan sub bab, Pelaku Usaha Konveksi di Kampung Rancamalang 1998-2021, Proses Industri Konveksi, Strategi Pemasaran Usaha Konveksi di Kampung Rancamalang 1998-2021 dan Perubahan jaminan ekonomi bagi kehidupan sosial keagamaan di Kampung Rancamalang. Bab IV, merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran dari apa yang sudah dirumuskan dalam bab I, II, III dan IV sehingga pada akhirnya penulis bisa mengakhiri penulisan karya ilmiah ini dengan rincian daftar sumber dan lampiran lampiran.